



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>

MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
8(1).2026, hlm. 19 - 25

CIVIC ENTREPRENEURSHIP DAN TRANSFORMASI LIMBAH ORGANIK MENJADI NILAI EKONOMI: STUDI PADA BENING SAGULING FOUNDATION

Gina Rahmawati, Jajang Hendar Hendrawan, Ernandia Pandikar Prodi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan, Cimahi
ginarahmawati340@gmail.com

Naskah diterima : 26 Des 2025 Naskah direvisi: 26 Des 2025 Naskah disetujui : 25 Jan 2026
--

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of civic entrepreneurship on creative economic growth in Bening Saguling Foundation, a community empowerment institution that focuses on the management of organic waste into economically valuable products such as chicken eggs. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to 68 respondents consisting of employees of the foundation, members of the community and related guidance. The data analysis technique used is simple linear regression analysis with the help of SPSS Statistic 26 software. The results showed that Civic Entrepreneurship has a positive and significant effect on creative economic growth. The Program run by Bening Saguling Foundation is proven not only to increase income and open job opportunities, but also to foster public awareness in sorting organic and non-organic waste, which is spread across 17 points of West Bandung Regency, Bandung City and Cimahi City. This finding confirms that Civic Entrepreneurship has an important role in encouraging community-based creative economy in a sustainable manner, both in terms of economic, social and environmental.

Keywords: *Civic Entrepreneurship, Creative economy, Circular economy, Waste management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *civic entrepreneurs* terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Bening Saguling Foundation, sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi seperti telur ayam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 68 responden yang terdiri dari pegawai yayasan, anggota binaan dan masyarakat terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Civic Entrepreneurship* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Program yang dijalankan oleh Bening Saguling Foundation terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja, akan tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan non-organik, yang tersebar di 17 titik wilayah Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Temuan ini menegaskan bahwa *Civic Entrepreneurship* memiliki peran penting dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas secara berkelanjutan, baik dari sisi ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Kata Kunci : *Civic entrepreneur, Ekonomi kreatif, Ekonomi sirkular, Pengelolaan sampah*

PENDAHULUAN

Civic entrepreneurship merupakan pendekatan yang menggabungkan semangat kewirausahaan dan tanggung jawab sosial untuk menyelesaikan masalah komunitas. (Brent & Owen, 2021) menjelaskan bahwa konsep ini melibatkan kombinasi ketajaman bisnis, kepemimpinan visioner, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Selanjutnya menurut (Piontek, 2017), menjelaskan keterkaitan *Civic Entrepreneurship* dengan permasalahan limbah sampah yang menekankan pada pengurangan produksi limbah dan pemanfaatan limbah sebagai sumber daya. Dalam konteks pengelolaan sampah, *civic entrepreneurship* menjadi strategi yang mendorong masyarakat untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi melalui kolaborasi lintas sektor. Salah satu penerapan konsep ini terdapat di Bening Saguling Foundation, yang berhasil mengelola sampah organik menjadi pakan maggot dan produk telur ayam sebagai bentuk ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan peran *civic entrepreneurship* dalam mengatasi persoalan lingkungan dan sosial. (Mitra et al., 2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan warga negara dalam aktivitas kewirausahaan mampu menghasilkan solusi lokal terhadap masalah sosial dan ekonomi. Berdasarkan penelitian (Manioudis & Angelakis, 2023) dalam jurnal Sustainability, penelitian ini meneliti mengenai hubungan antara ekonomi kreatif dalam pertumbuhan regional di Uni Eropa. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Civic Entrepreneurship* memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong inisiatif dan inovasi berbasis komunitas yang berkelanjutan. (Chineme et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis budidaya *Black Soldier Fly Larvae* (BSFL) dapat menciptakan sistem ekonomi sirkular yang hemat energi dan berkelanjutan. Namun, banyak penelitian tersebut belum menyoroti aspek dampak langsung terhadap

pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat secara kuantitatif dan terukur.

Di sisi lain, riset terkait ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah juga berkembang pesat. Dengan memanfaatkan konsep ekonomi sirkular, yayasan ini mampu mengubah permasalahan lingkungan menjadi peluang ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat (Kurniawan et al., 2024). Selain itu menurut (Kirchherr et al., 2017) menyatakan bahwa prinsip *reduce, reuse, dan recycle* merupakan kunci dalam sistem ekonomi yang berkelanjutan. (Rosdiana & Adi, 2021) menambahkan bahwa transformasi limbah menjadi produk bernilai dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan memberdayakan potensi lokal. Namun demikian, beberapa studi masih terbatas pada aspek teknis pengelolaan limbah dan belum banyak mengkaji peran *civic entrepreneurship* sebagai model integratif yang menghubungkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi kreatif secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat celah penelitian terkait keterkaitan langsung antara *civic entrepreneurship* dan pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah organik di tingkat komunitas. penelitian oleh (Susanti & Suryadi, 2022), menjelaskan pentingnya *Civic Entrepreneurship* dalam membangun karakter kewarganegaraan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi.

Kelemahan penelitian terletak pada kurangnya pendekatan kuantitatif yang mengukur besarnya pengaruh tersebut secara nyata. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *civic entrepreneurship* terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Bening Saguling Foundation sebagai studi kasus implementasi ekonomi sirkular yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan bersifat inferensial untuk mengetahui pengaruh antara variabel *civic entrepreneurship* dan

pertumbuhan ekonomi kreatif. Subjek dalam penelitian terdiri dari 68 responden yang merupakan pegawai, anggota binaan, dan masyarakat yang terlibat dalam program Bening Saguling Foundation. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, wawancara, dan studi dokumentasi yang relevan dengan kegiatan pengelolaan sampah organik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana melalui bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian

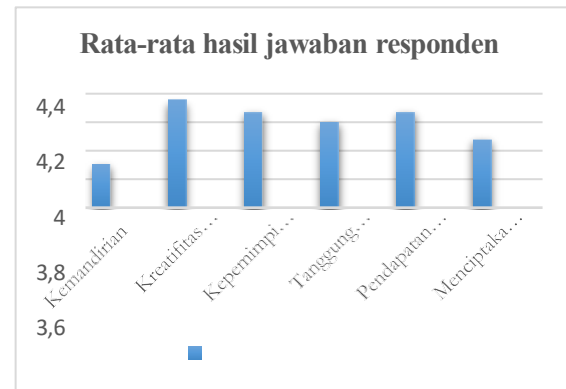
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *civic entrepreneurship* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Bening Saguling Foundation. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dari 68 responden yang terdiri dari pegawai, anggota binaan, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam program yayasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap indikator-indikator *civic entrepreneurship* dan ekonomi kreatif tergolong tinggi, dengan mayoritas jawaban pada kategori setuju hingga sangat setuju.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Civic Entrepreneurship</i>	39	59	50,28	3,757
Ekonomi kreatif	27	45	37,35	3,631

Sumber: Diolah penulis, 2025

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *civic entrepreneurship* dan ekonomi kreatif berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa implementasi *civic entrepreneurship* telah dirasakan oleh masyarakat serta berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi kreatif.



Sumber: Diolah penulis, 2025

Grafik 1. Hasil Kuesioner

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk indikator *Civic Entrepreneurship* (kemandirian, kreativitas-inovasi, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial) berkisar antara 3,9 hingga 4,36. Indikator pertumbuhan ekonomi kreatif (pendapatan usaha dan penciptaan lapangan kerja) juga menunjukkan skor rata-rata di atas 4. Ini menandakan bahwa responden cenderung setuju terhadap efektivitas program yang dijalankan. Secara umum, kedua variabel memiliki nilai rata-rata 4 tanpa nilai ekstrem yang jauh dari rata-rata, Hal ini mengindikasikan bahwa program-program yayasan dinilai sangat relevan dan bermanfaat oleh para responden.

Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *civic entrepreneurship* dengan pertumbuhan ekonomi kreatif, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,766. Artinya, semakin tinggi penerapan *Civic Entrepreneurship*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi kreatif

Tabel 2. Hasil uji hubungan dan pengaruh antar variable

Uji Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Korelasi	0,766	Hubungan kuat dan positif
Koefisien Determinasi	0,587	<i>Civic Entrepreneurship</i> menjelaskan 58,7% variasi ekonomi kreatif
Signifikansi Regresi	0,000	Terdapat pengaruh positif
Nilai Koefisien Regresi	0,741	Setiap kenaikan 1 unit X → naik 0,741 pada Y

Tabel 2, memperjelas bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,741 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya setiap peningkatan nilai *civic entrepreneurship* akan meningkatkan nilai ekonomi kreatif. Nilai signifikansi pengujian menunjukkan angka **0,000**, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menegaskan bahwa *civic entrepreneurship* merupakan faktor penting dalam mendorong penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas di wilayah penelitian.

Kontribusi Civic Entrepreneurship terhadap Ekonomi Kreatif ($R^2 = 0,58$)

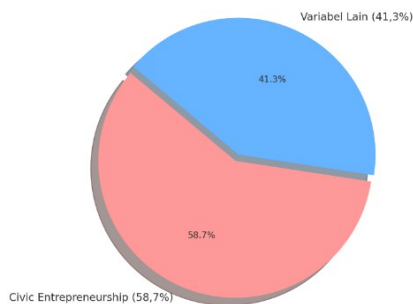


Diagram 1 kontribusi *civic entrepreneurship* terhadap ekonomi kreatif

Diagram 1, menunjukkan pengaruh dari hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587, mengindikasikan bahwa sebesar 58,7% variasi dalam pertumbuhan ekonomi kreatif dapat dijelaskan oleh variabel *civic entrepreneurship*. Sementara itu, sisianya 41,3% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar penelitian ini, seperti faktor kebijakan pemerintah, kondisi pasar, teknologi dan juga partisipasi sektor swasta.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *civic entrepreneurship* secara efektif mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis komunitas, khususnya melalui penguatan kapasitas lokal, penciptaan nilai ekonomi baru, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *civic entrepreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Bening Saguling Foundation. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,741. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan nilai-nilai *Civic Entrepreneurship*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi kreatif yang terjadi di lingkungan masyarakat yayasan tersebut. Hasil ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Temuan tersebut diperoleh melalui metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner yang disebarikan secara langsung kepada 68 responden yang terdiri dari pegawai, anggota binaan, dan masyarakat sekitar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, mencakup uji validitas, reliabilitas, regresi, korelasi Pearson, serta koefisien

determinasi. Nilai korelasi sebesar 0,766 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara *Civic Entrepreneurship* dan ekonomi kreatif, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,587 menandakan bahwa 58,7% variasi dalam ekonomi kreatif dapat dijelaskan oleh *Civic Entrepreneurship*. Sisanya, sebesar 41,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Civic Entrepreneurship* berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis komunitas, khususnya di Bening Saguling Foundation. Temuan ini sejalan dengan konsep *civic entrepreneurship* yang dikemukakan oleh (Brent & Owen, 2021)), yakni integrasi antara keterampilan bisnis, kepemimpinan visioner, dan tanggung jawab sosial dalam mendorong pembangunan ekonomi komunitas. Dukungan juga datang dari (Afandi, 2021), yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kemandirian, inovasi, kepemimpinan inklusif, dan tanggung jawab sosial dalam praktik kewirausahaan berbasis warga negara melalui program pengelolaan sampah organik menjadi pakan maggot dan budidaya ayam petelur. Nilai-nilai kewirausahaan sosial ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya dan kearifan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori *social innovation* yang dikemukakan oleh (Mulgan, 2019), yang menegaskan bahwa inovasi berbasis komunitas mampu menjawab tantangan sosial dan ekonomi secara kreatif dan partisipatif. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung konsep ekonomi kreatif berbasis komunitas dari (UNCTAD, 2018), yang menekankan

pentingnya pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi antar sektor sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi kreatif. Penelitian ini juga mengafirmasi pandangan (Mitra et al., 2020) bahwa keberhasilan kewirausahaan komunitas sangat dipengaruhi oleh dukungan jejaring sosial dan kelembagaan, seperti yang terlihat dari kerja sama antara yayasan dan sektor swasta serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memunculkan model integratif antara *Civic Entrepreneurship*, ekonomi sirkular, dan inovasi sosial yang saling berkelindan sebagai strategi pembangunan berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan (Ghosh, 2019), yang sama-sama menekankan pentingnya kolaborasi multi-sektor, penerapan ekonomi sirkular serta partisipasi aktif masyarakat sebagai pondasi utama keberhasilan program. Dalam konteks lokal seperti Bening Saguling Foundation, model ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Temuan ini sejalan dengan studi (Manioudis & Angelakis, 2023), yang menekankan pentingnya inisiatif komunitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Dengan demikian, Penelitian ini memunculkan pendekatan integratif antara *Civic Entrepreneurship*, ekonomi sirkular, dan inovasi sosial sebagai strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Dalam konteks lokal seperti di Bening Saguling Foundation, *Civic Entrepreneurship* tidak hanya menjadi sarana penciptaan nilai ekonomi tetapi juga instrumen transformasi sosial dan lingkungan. Sehingga model ini dapat menjadi modifikasi dari teori klasik kewirausahaan sosial dengan menambahkan elemen kolaborasi lintas sektor sebagai faktor kunci keberhasilan program berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Civic Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Bening Saguling Foundation. Temuan ini menegaskan adanya kontribusi nyata pendekatan kewirausahaan sipil dalam mendorong ekonomi sirkular melalui transformasi limbah organik menjadi nilai ekonomi yang berdampak sosial dan lingkungan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara civic entrepreneurship, inovasi sosial, dan ekonomi kreatif dalam konteks pengelolaan sampah organik, yang belum banyak diteliti secara kuantitatif. Model ini dapat dijadikan sebagai rujukan praktis dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di berbagai wilayah, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi keterlibatan sektor swasta dan kelembagaan dalam memperkuat jejaring kewirausahaan komunitas secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Brent, J., & Owen, S. (2021). *A Civic Entrepreneur: Integrating Innovation, Social Value, and Leadership*. Austin, TX: University of Texas Press.
<https://utpress.utexas.edu/9780999731802>
- Chineme, A., Assefa, G., Herremans, I. M., Wylant, B., Shumo, M., Shoo, A., James, M., Ngalesoni, F., Ndjovu, A., Mbuligwe, S., & Yhedgo, M. (2023). Advancing circular economy principles through wild black soldier flies. *AIMS Environmental Science*, 10(6), 868–893.
<https://doi.org/10.3934/environsci.2023047>
- Ghosh, S. K. (2019). Sustainable Waste Management: Policies and Case Studies: 7th IconSWM–ISWMAW 2017: Volume 1. *Sustainable Waste Management: Policies and Case Studies: 7th IconSWM–ISWMAW 2017: Volume 1, January*, 1–729.
<https://doi.org/10.1007/978-981-13-7071-7>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127(September), 221–232.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Kurniawan, F. H., Santoso, B., Sobandi, A., Maulana, M. A., & Fitriana, G. D. (2024). Implementasi Asset Based Community Development: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Circular Economic pada Unit Usaha Syariah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 197–216.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2328>
- Manioudis, M., & Angelakis, A. (2023). *Creative Economy and Sustainable Regional Growth : Lessons from the Implementation of Entrepreneurial Discovery Process at the Regional Level*.
- Mitra, J., Sokolowicz, M., Weisenfeld, U., Kurczewska, A., & Tegtmeier, S. (2020). Citizen Entrepreneurship: A Conceptual Picture of the Inclusion, Integration and Engagement of Citizens in the Entrepreneurial Process. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 6(2), 242–260.
<https://doi.org/10.1177/2393957520936884>

- Mulgan, G. (2019). *Social Innovation: How Societies Find the Power to Change*. Bristol: Policy Press.
- Piontek, W. (2017). The Problem of Waste Intensity in Entrepreneurial Business Models. *Argumenta Oeconomica Cracoviensia*, 16, 99–116.
<https://doi.org/10.15678/aoc.2017.1606>
- Rosdiana, A., & Adi, P. W. (2021). *PROGRAM PENDAMPINGAN DAUR ULANG SAMPAH SEBAGAI UPAYA PROGRAM Abstrak*. 3 Nomor 2(December).
- Susanti, R., & Suryadi, K. (2022). Civic Virtue Development in Social and Economic Fields Through Social Entrepreneurship. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021), 356–361.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.065>
- UNCTAD. (2018). *Creative Economy Outlook Trends in International trade in Creative Industries 2002-2015: Country Profile 2005-2014*. *United Nations*, 445.
<https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=2328>